

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWANGKOAN**Devi D. Jusuf^{1*}, Jootje M. Umboh², Herlina I. S. Wungouw³**Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : devidewintajusuf@gmail.com

ABSTRAK

Pada awal tahun 2023 tercatat ada 16 kasus Demam Dengue di Kabupaten Minahasa dan di Kecamatan Kawangkoan terdapat 2 kasus. Cakupan kasus Demam Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan tahun 2023 yaitu 21 Kasus. Tingginya kasus Demam Dengue di Kecamatan Kawangkoan dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang tidak sehat dengan memberi ruang leluasa nyamuk *Aedes Aegypti* untuk hidup dan berkembang biak. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Faktor yang mempengaruhi kejadian Demam Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden secara langsung dengan menggunakan pendekatan case control. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan pada bulan Maret – April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita demam dengue dan bukan penderita demam dengue yang tercatat dalam catatan medik sebanyak 21 kasus dengan perbandingan 1 : 1 jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki 23 (54,8%) dan yang sedikit perempuan 19 (45,2%). Hasil analisis bivariat faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian Demam Dengue adalah pengetahuan ($p=0,032$), sikap ($p=0,035$), persepsi ($p=0,036$), sarana & prasarana Kesehatan ($p=0,013$), dukungan kader ($p=0,000$). Hasil analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kejadian Demam Dengue dengan pengetahuan, sikap, persepsi, ketersediaan sarana prasarana dan dukungan kader yang dibuktikan dengan hasil P-Value dari semua variable $<0,025$. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara Kejadian Demam Dengue dengan pengetahuan, sikap, persepsi, ketersediaan sarana prasarana dan dukungan kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan.

Kata kunci : kejadian demam dengue**ABSTRACT**

*At the beginning of 2023, there were 16 cases of Dengue Fever recorded in Minahasa Regency and in Kawangkoan District there were 2 cases. The coverage of Dengue Fever cases in the Kawangkoan Health Center Working Area in 2023 is 21 cases. The high number of Dengue Fever cases in Kawangkoan District is influenced by unhealthy community behavior by giving *Aedes Aegypti* mosquitoes free space to live and breed. The aim of this research is to analyze the factors that influence the incidence of Dengue Fever in the working area of the Kawangkoan Community Health Center. The method used in this research is a survey method which is carried out by distributing questionnaires and conducting interviews with respondents directly using a case control approach. This research was conducted in the Kawangkoan Community Health Center Work Area in March – April 2024. The population in this study were all dengue fever sufferers and non-dengue fever sufferers recorded in the medical records as many as 21 cases with a ratio of 1: 1 so the sample in this study was 42 respondents. The results of this study show that the largest gender is male 23 (54.8%) and the fewest female 19 (45.2%). The results of bivariate analysis of factors that influence the incidence of Dengue Fever are knowledge ($p=0.032$), attitudes ($p=0.035$), perceptions ($p=0.036$), health facilities & infrastructure ($p=0.013$), cadre support ($p=0.000$). The results of the multivariate analysis show that there is a significant relationship between the incidence of Dengue Fever and knowledge, attitudes, perceptions, availability of infrastructure and cadre support as evidenced by the P-Value results for all variables <0.025 . The conclusion is that there is a significant relationship between the incidence of Dengue Fever and knowledge, attitudes, perceptions, availability of infrastructure and support from cadres in the Kawangkoan Community Health Center Working Area*

Keywords : incidence of dengue fever

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Demam Dengue merupakan penyakit demam akut yang menyerang terutama anak berumur kurang dari 15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa, yang disertai dengan manifestasi perdarahan, menimbulkan syok yang dapat menyebabkan kematian (Zulkoni, 2021).

Semua golongan umur dapat terserang penyakit demam berdarah dengue. Saat ini penyakit demam berdarah dengue lebih banyak menyerang anak-anak, namun 3 tahun terakhir ini terdapat peningkatan proporsi kejadian demam dengue pada orang dewasa. Menurut Kemenkes jumlah penderita demam dengue pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Pada periode Januari – Juli 2023 sebanyak 42.690 orang terinfeksi demam dengue dan 317 orang meninggal (Kemenkes, 2022).

Di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan kasus demam dengue tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi. Kasus demam dengue pada tahun 2015 sebanyak 3 kasus kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 8 kasus. Tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 6 kasus namun pada tahun 2018 mengalami lonjakan kasus demam dengue sebesar 7x menjadi 42 kasus dengan 1 kematian lalu menurun pada tahun 2019 menjadi 26 kasus. Pada awal tahun 2023 tercatat ada 16 kasus demam dengue di Kabupaten Minahasa dan di Kecamatan Kawangkoan terdapat 2 kasus. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kejadian demam dengue pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan untuk seluruh Kabupaten Minahasa dan Sulawesi Utara (Oroh, 2020)

Cakupan kasus demam dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan tahun 2023 yaitu 21 Kasus. Tingginya kasus demam dengue di Kecamatan Kawangkoan dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang tidak sehat dengan memberi ruang leluasa nyamuk *Aedes Aegypti* untuk hidup dan berkembang biak, seperti genangan air di selokan, pot, botol oli bekas, atau tempat sampah. Pencegahan dan pengendalian demam dengue di Indonesia dilakukan melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Faktor yang mempengaruhi kejadian Demam Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden secara langsung dengan menggunakan pendekatan case control. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan pada bulan Maret – April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita demam dengue dan bukan penderita demam dengue yang tercatat dalam catatan medik di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan dengan periode 1 (satu) tahun terakhir sebanyak 21 kasus dengan perbandingan 1 : 1 yang terdiri dari populasi kasus sebanyak 21 responden dan populasi kontrol sebanyak 21 responden. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang diambil 21 responden untuk kelompok kasus dan 21 responden untuk kelompok pembanding atau kontrol. Kuesioner diujikan pada responden yang menderita penyakit demam dengue di wilayah kerja Puskesmas Jiwan dengan jumlah 10% dari sampel sebanyak 10 responden, diperoleh hasil lebih dari nilai R-tabel = 0,549. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengikuti landasan etik yang ada sebelum melakukan penelitian.

HASIL**Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	(n)	%
Laki-Laki	23	54,8
Perempuan	19	45,2
Total	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 1, responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki 23 (54,8%) orang dan yang sedikit perempuan 19 (45,2%) orang

Tabel 2. Distribusi Kejadian Demam Dengue Responden

Kejadian Demam Dengue	(n)	%
Kasus	21	50,0
Kontrol	21	50,0
Total	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2, responden yang masuk kategori kasus sebanyak 21 (50%) orang dan responden dengan kategori kontrol sebanyak 21 (50%) orang

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	(n)	%
Tidak Baik	8	19,0
Baik	34	81,0
Total	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 3, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 34 (81,0%) orang dan responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 8 (19,0%)

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden

Sikap	(n)	%
Tidak Setuju	19	45,2
Setuju	23	54,8
Total	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 4, responden yang memiliki jawaban sikap setuju sebanyak 23 (54,8%) orang dan yang memiliki jawaban sikap tidak setuju sebanyak 19 (45,2%)

Tabel 5. Distribusi Persepsi Responden

Persepsi	(n)	%
Tidak Baik	7	16,7
Baik	35	83,3
Total	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 5, responden dengan persepsi baik sebanyak 35 (83,3%) dan responden dengan persepsi tidak baik sebanyak 7 (16,7%)

Tabel 6. Distribusi Ketersediaan Sarana Prasarana Kesehatan

Ketersediaan Sarana Prasarana	(n)	%
Tidak Ada	14	33,3
Ada	28	66,7
Total	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 6, jawaban responden terhadap ketersediaan sarana prasarana sebanyak 28 (66,7%) dan tidak adanya ketersediaan sarana prasarana sebanyak 14 (33,3%)

Tabel 7. Distribusi Dukungan Kader

Persepsi	(n)	%
Tidak Baik	19	45,2
Baik	23	54,8
Total	42	100,0

Berdasarkan data pada tabel 7, jawaban responden terhadap dukungan kader baik sebanyak 23 (54,8%) dan dukungan kader tidak baik sebanyak 19 (45,2%)

Tabel 8. Distribusi Hubungan pengetahuan dengan kejadian Demam Dengue

Kejadian Demam Dengue	Pengetahuan		Total	P-value
	Tidak Baik	Baik		
	n	n		
Kasus	5	16	21	0,032
Kontrol	2	18	21	
Total	8	34	42	

Hasil analisis Hubungan pengetahuan dengan kejadian Demam Dengue, diketahui pengetahuan tidak baik dengan dengan responden kasus sebanyak 5 orang, pengetahuan tidak baik dengan responden kontrol sebanyak 2 orang, selanjutnya pengetahuan baik dengan responden kasus sebanyak 16 orang, pengetahuan baik dengan responden kontrol sebanyak 18 orang. Hasil dari p-value $0,032 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian demam dengue.

Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposing yang dapat menyebabkan suatu perilaku seorang dapat terjadi. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan kejadian demam dengue dan tidak melakukan yang bertentangan dengan pengetahuan yang dimilikinya

Tabel 9. Distribusi Hubungan Sikap dengan kejadian Demam Dengue

Kejadian Demam Dengue	Sikap		Total	P-value
	Tidak Setuju	Setuju		
	n	n		
Kasus	8	13	21	0,035
Kontrol	11	10	21	
Total	19	23	42	

Hasil analisis Hubungan sikap dengan kejadian Demam Dengue, diketahui jawaban sikap tidak setuju dengan responden kasus sebanyak 8 orang, jawaban sikap tidak setuju dengan responden kontrol sebanyak 11 orang, selanjutnya jawaban sikap setuju dengan responden kasus sebanyak 13 orang, jawaban sikap setuju dengan responden kontrol sebanyak 10 orang. Hasil dari p-value $0,035 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian demam dengue.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang untuk berperilaku. Sikap berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu. Jadi semakin baik sikap seseorang maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan terhadap hal tersebut.

Tabel 10. Distribusi Hubungan Persepsi dengan kejadian Demam Dengue

Kejadian Demam <i>Dengue</i>	Persepsi		Total	<i>P-value</i>
	Tidak Baik	Baik		
	n	n		
Kasus	6	15	21	0,038
Kontrol	1	20	21	
Total	7	35	42	

Hasil analisis Hubungan persepsi dengan kejadian Demam Dengue, diketahui persepsi tidak baik dengan responden kasus sebanyak 6 orang, persepsi tidak baik dengan responden kontrol sebanyak 1 orang, selanjutnya persepsi baik dengan responden kasus sebanyak 15 orang, persepsi baik dengan responden kontrol sebanyak 20 orang. Hasil dari $p\text{-value } 0,038 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kejadian demam *dengue*.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa persepsi merupakan faktor predisposing yang dapat membentuk suatu perilaku, responden yang memiliki persepsi yang tinggi mengenai upaya pemberantasan, penangan dan pencegahan demam dengue maka responden tersebut mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dalam upaya pemberantasan, penangan dan pencegahan demam dengue

Tabel 11. Distribusi Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana Kesehatan dengan Kejadian Demam *Dengue*

Kejadian Demam <i>Dengue</i>	Ketersediaan Sarana Prasarana		Total	<i>P-value</i>
	Tidak Ada	Ada		
	n	n		
Kasus	6	15	21	0,013
Kontrol	8	13	21	
Total	14	28	42	

Hasil analisis Hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan kejadian Demam Dengue, diketahui tidak adanya ketersediaan sarana prasarana dengan responden kasus sebanyak 6 orang, tidak adanya ketersediaan sarana prasarana dengan responden kontrol sebanyak 8 orang, selanjutnya adanya ketersediaan sarana prasarana dengan responden kasus sebanyak 15 orang, adanya ketersediaan sarana prasarana dengan responden kontrol sebanyak 13 orang. Hasil dari $p\text{-value } 0,013 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kejadian demam *dengue*.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Kesehatan merupakan faktor enabling yang memungkinkan atau mendukung seorang untuk berperilaku baik dalam upaya pencegahan demam dengue

Tabel 12. Distribusi Hubungan Dukungan Kader dengan Kejadian Demam *Dengue*

Kejadian Demam <i>Dengue</i>	Dukungan Kader		Total	<i>P-value</i>
	Tidak Baik	Baik		
	n	n		
Kasus	10	11	21	0,000
Kontrol	9	12	21	
Total	19	23	42	

Hasil analisis Hubungan dukungan kader dengan kejadian Demam Dengue, diketahui dukungan kader tidak baik dengan dengan responden kasus sebanyak 10 orang, dukungan kader tidak baik dengan responden kontrol sebanyak 9 orang, selanjutnya dukungan kader baik dengan responden kasus sebanyak 11 orang, dukungan kader baik dengan responden kontrol sebanyak 12 orang. Hasil dari $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader dan kejadian demam *dengue*.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa dukungan kader merupakan salah satu faktor reinforcing yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin aktif peran kader dalam menjalankan tugasnya maka semakin baik pula responden berperilaku.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Logistik

N		Koefisien Regresi	t _{hitung}	P-Value
Kejadian dengue	demam	1,167	4,608	,000
Pengetahuan		,339	1,427	,012
Sikap		-,289	-1,577	,024
Persepsi		,370	1,788	,002
Ketersediaan Sarana Prasarana		-,154	-,932	,005
Dukungan Kader		,022	,144	,006
F _{hitung} = 1,551				0,000
R Square= 0,421				

Berdasarkan data tabel 13, dimana hasil analisis regresi multiples menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian demam dengue dengan pengetahuan, sikap, persepsi, ketersediaan sarana prasarana dan dukungan kader yang dibuktikan dengan hasil P-Value dari semua variabel <0,025

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan persepsi serta faktor eksternal seperti informasi sosial, budaya, dan lingkungan (Harisnal, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada responden kontrol terdapat 18 orang berpengetahuan baik. Pengetahuan baik tersebut dapat disebabkan karena pada saat ada tentangga terpapar demam dengue responden tersebut sudah pernah mendapatkan pengalaman atau penyuluhan tentang demam dengue dan cara pencegahannya yang dilakukan petugas Kesehatan di wilayah tersebut. Pada umumnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa takut akan penularan penyakit demam dengue, sehingga responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih tanggap dan rajin dalam melaksanakan kegiatan PSN demam dengue (Ariani, 2016)

Sedangkan sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik) (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kasus yang mempunyai sikap setuju sebanyak 13 orang. Sikap baik tersebut dikarenakan sudah ada pengalaman terpapar demam dengue dan responden tersebut melakukan perilaku yang baik terhadap peran dan upaya pemberantasan demam dengue yang didampingi petugas Kesehatan. Namun hasil penelitian ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan penelitian Fenny Aztari di Kelurahan Aur Kuning Bukit Tinggi yang memperoleh sebanyak 100% masyarakat memiliki sikap yang baik. Masih adanya sikap negatif terhadap pencegahan demam dengue menandakan bahwa masyarakat tidak menganggap serius bahaya penyakit demam dengue yang bisa berakibat fatal. Masyarakat akan merasa tidak perlu untuk mencari penanganan yang segera apabila terjangkit (Demam dengue Al-Dubai, 2013)

Pengetahuan dapat membentuk pengalaman terhadap persepsi. Orang yang menggunakan persepsi tanpa pengetahuan mungkin dapat menghasilkan persepsi secara normal tetapi tidak mengartikan secara jelas apa yang mereka persepsikan. Pengetahuan dapat membantu mengenali stimulus yang muncul dan menjadi persepsi (Sekuler R, 1997). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi baik pada kelompok kasus sebanyak 15 orang dikarenakan responden tersebut mempunyai pengetahuan yang baik sehingga mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang dalam merespon segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian demam *dengue*.

Ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktik swasta dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai ketersediaan sarana prasarana Kesehatan pada kelompok kasus sebanyak 15 orang, hal ini dikarenakan pada saat terpapar sudah dilaksanakannya kegiatan PJB yang dilakukan oleh Kader, dilakukannya fogging serta penyuluhan Kesehatan lainnya.

Mendapatkan dukungan petugas kesehatan memanglah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap kejadian demam dengue namun akan tetapi kita tidak bisa hanya mengandalkan dukungan petugas kesehatan ataupun pemerintah karena tanpa adanya kemauan kita untuk ikut berperan mendukung kegiatan PSN yang dilakukan petugas kesehatan tidak akan berdampak besar untuk mencegah atau menurunkan angka kejadian demam dengue, hendaknya masyarakat ikut serta dan saling memberi dukungan dalam pemberantasan demam dengue. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan kader baik pada kelompok kasus sebanyak 11 orang, disebabkan oleh peran aktif kader dalam kegiatan fogging ataupun pemeriksaan jentik yang dilakukan pada saat responden tersebut sudah terpapar demam dengue, adanya penyuluhan tentang pencegahannya serta peranan kader yang peduli pada kejadian demam dengue tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Ketersediaan Sarana Prasarana Kesehatan dan Dukungan Kader dengan Kejadian Demam Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing serta menuntun penulis dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado yang sudah mengeluarkan surat izin penelitian dan kepada pemerintah serta masyarakat yang sudah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian serta pengambilan data di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Arsunan. 2021. *Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia*. Makassar: M Press
- Achmadi U F. 2014. *Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Press

- Al Dubai SAR, Ganasegeran K, Alwan MR, Alshagga MA, Saif-Ali R. 2013. Factor Affecting Dengue Fever Knowledge, Attitudes and Practices Among Selected Urban, Semi - Urban, and Rural Communities in Malaysia. Southeast Asian J Trop Med Public Health.
- Arikunto S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aztari F. 2016. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Aur Kuning Bukit Tinggi. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*: Vol.4 No.4.: Padang
- Dahlan M. 2017. *Statistik Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2018. *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Direktorat Jendral PP & Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019
- Eka W, Widia. 2019. *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian DEMAM BERDARAH DENGUE di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan 2019*. Prodi IKM: Surakarta
- Hadinegoro R S, Moedjito C A. 2018. *Infeksi dan Penyakit Tropis Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman diagnosis dan tata laksana infeksi virus dengue pada anak*. Edisi 1 h
- Harisnal. 2019. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian DEMAM BERDARAH DENGUE di Kota Bukittinggi*. STIKES Fort De Kock Bukittinggi. XIII (6). PP. 80 – 88
- Hidayat Alimul. 2022. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Media
- Moenir. 2016. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Askara
- Nadesul H, 2017. *Cara mudah mengalahkan DEMAM DENGUE*. Jakarta: Rineka cipta
- Najmah, 2019. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Cetakan Pe. by Taufik Ismail. Jakarta: Trans Info Media
- Notoadmodjo S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oroh M. Y, Pinontoan Odi R, Tuda Joseph B.S. 2020. *Faktor Lingkungan, Manusia dan Pelayanan Kesehatan yang berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue*. Prodi Magister IKM UNSRAT: Vol.1 No.3
- Permenkes RI. 2018. *Aplikasi sarana prasarana dan alat Kesehatan, Menteri Kesehatan RI No.31*. Jakarta
- R Fallen, R Budi Dwi. 2010. *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soegijanto S, 2019. *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya: Airlangga University Press
- Soegijanto S, 2020. *Demam Berdarah Dengue, Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sucipto C. 2020. *Vektor Penyakit Tropis*. Gosyen Publishing: Yogyakarta
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukohar A. 2014. *Demam berdarah dengue*. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung 2(2):1-14
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Taniansyah D S. 2020 *Faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku pemberantasan sarang nyamuk petugas kebersihan Kos di Kelurahan Tembalang*. *Jurnal KESMAS*, Universitas Diponegoro. 8 September. PP. 707 – 713
- Tumbelaka A R, 2014. *Diagnosis Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Balai penerbit KKUI
- Tyas W. 2018. *Hubungan antara Pengetahuan dan Persepsi Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD di Kota Kediri*. *Kedokteran keluarga*
- Zulkoni A. 2021. *Parasitologi*. Nuha Medika. Yogyakarta